

# Identifikasi Risiko Kecelakaan Kerja pada Proyek Konstruksi Pembangunan Duta Mall Palangka Raya

Novinri Iriani<sup>1</sup>, Veronika Happy Puspasari<sup>2</sup>, Apria Brita Pandohop Gawei<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

Jalan Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

<sup>1</sup>E-mail: novinriiriani12@gmail.com

*Abstrak — Risiko yang terjadi pada proyek konstruksi dikarenakan dari faktor pekerja itu sendiri maupun dari lingkungan proyek, dari risiko tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa pekerjaan konstruksi menjadi salah satu penyokong angka kecelakaan kerja yang cukup tinggi disetiap tahunnya. Proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya memiliki lahan seluas 4 hektar dengan luas bangunan 225,000 M<sup>2</sup> dan memiliki luas tingkatan gedung 6 lantai yang merupakan pembangunan gedung bertingkat dan beresiko tinggi dalam hal kecelakaan kerja apalagi jika gedung bertingkat yang dibangun memiliki ketinggian yang cukup tinggi yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang cukup signifikan dampaknya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya. Metode pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi selama proyek berlangsung. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 19 risiko kecelakaan kerja yang relevan atau pernah terjadi pada saat proses pekerjaan pembangunan Duta Mall Palangka Raya.*

*Kata-kata kunci: kecelakaan kerja; proyek konstruksi; Gedung; risiko; identifikasi risiko.*

*Abstract — The risks that occur in construction projects are due to the factors of the workers themselves and the project environment, from these risks it is possible that construction work becomes one of the supporters of a fairly high number of work accidents every year. The construction project of Duta Mall Palangka Raya has an area of 4 hectares with a building area of 225,000 M<sup>2</sup> and has a building level area of 6 floors which is the construction of a multi-storey building and has a high risk in terms of work accidents especially if the multi-storey building being built has a high enough height that can pose a significant risk of work accidents. impact. The purpose of this study is to determine the risk of work accidents that occur in the construction project of Duta Mall Palangka Raya. The method in this study uses a questionnaire containing accident risks that may occur during the project. The results of this study indicate that there are 19 occupational accident risks that are relevant or have occurred during the construction work process of Duta Mall Palangka Raya.*

*Keywords: work accident, construction project, building, risk, risk identification.*

## I. PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Risiko dapat timbul pada setiap tahapan konstruksi baik pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun pada saat operasional dan dapat berupa risiko bagi pihak owner, perencana, pelaksana ataupun masyarakat pengguna (Fauzi & Johari 2022).

Proyek konstruksi merupakan pekerjaan yang mempunyai risiko kecelakaan kerja tinggi dengan kemungkinan akibat kecelakaan kerja yang serius (Kurnia & Putri, 2023). Risiko yang terjadi pada proyek sangat bervariasi bisa dikarenakan dari faktor pekerja sendiri maupun dari lingkungan proyek, dari risiko tersebut tidak menutup

kemungkinan bahwa pekerjaan konstruksi menjadi salah satu penyokong angka kecelakaan kerja yang cukup tinggi disetiap tahunnya (Aminestia 2023).

Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tak diharapkan. Tak terduga karena di belakang peristiwa tersebut tidak dikesengaja dan tidak direncanakan, kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja. Dapat dartikan, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Sudalma 2021).

Di Indonesia kecelakaan kerja masih kurang diperhatikan dan dianggap remeh, hal tersebut dibuktikan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Kementerian ketenagakerjaan mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat sebanyak 234.370 kasus yang

terjadi dan mengalami peningkatan hingga pada November 2022, kasus kecelakaan kerja mencapai angka 265.334 kasus (Putri & Prasetyono 2023).

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan selama tahun 2018, jumlah kecelakaan kerja yang tercatat di Kalimantan Tengah sebanyak 2.705 kasus kecelakaan kerja (Desmonda et al., 2023).

Ada beberapa penyebab terjadinya kecelakaan kerja di proyek konstruksi, salah satunya adalah karakter dari proyek itu sendiri. Proyek konstruksi memiliki konotasi yang kurang baik apabila ditinjau dari aspek kebersihan dan kerapiannya, karena masih bersifat padat alat, pekerja, material. Faktor lain yang menyebabkan kecelakaan kerja adalah faktor pekerja konstruksi yang cenderung tidak mengikuti ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metoda kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja dengan karakter yang berbeda sehingga harus selalu menyesuaikan diri, perselisihan yang bisa timbul diantara para pekerja sehingga memengaruhi kinerjanya, perselisihan antara pekerja dengan tim proyek, peralatan yang dipakai serta faktor lainnya (Dewi et al. 2022).

Proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya memiliki lahan seluas 4 hektar dengan luas bangunan 225,000 M<sup>2</sup> dan memiliki luas tingkatan gedung 6 lantai. Menurut (Gusti & Wiguna, 2021) pembangunan proyek gedung bertingkat merupakan salah satu pembangunan yang juga beresiko tinggi dalam hal kecelakaan kerja apalagi jika Gedung bertingkat yang dibangun memiliki ketinggian yang cukup tinggi yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang cukup signifikan dampaknya.

Proses pembangunan Gedung konstruksi merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak pihak. Dengan kondisi tersebut membuat pekerjaan konstruksi menjadi tidak aman dan rentan terhadap beberapa risiko yang mungkin terjadi dan dapat berdampak negatif. Berdasarkan hal-hal tersebut maka yang dapat dilakukan antara lain mengidentifikasi apa-apa saja risiko dan bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi di lokasi tersebut. (Prasetyono and Dani 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko-risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan Duta mall Palangka Raya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Proyek Konstruksi

Menurut Ervianto (2002) proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan. Proses yang terjadi dalam rangkaian kegiatan tersebut tentunya melibatkan pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Kurnia & Putri, 2023).

### Manajemen Risiko

Secara umum Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut (Robert et al., 2014).

Manajemen risiko merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanggapi risiko yang telah diketahui, untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi Selanjutnya dapat diketahui akibat buruknya yang tidak diharapkan dan dapat dikem-bangkan rencana respon yang sesuai untuk mengatasi risiko-risiko potensial tersebut (Nurlela & Suprpto 2010).

### Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu yang tidak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur dan kecelakaan terjadi tanpa disangka dan dalam sekejap mata, dan setiap kejadian terdapat empat faktor yang bergerak dalam satu kesatuan berantai yaitu lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia (Kurnia & Putri, 2023).

### Penyebab Kecelakaan Kerja

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja menurut (Aminestia & Prasetyono, 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor manusia, merupakan faktor yang diakibatkan oleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku;
- b. Faktor material, merupakan faktor yang memiliki karakter dapat menimbulkan kesehatan atau keselamatan pada pekerja;
- c. Faktor sumber bahaya, merupakan faktor yang berupa perbuatan yang berbahaya, hal ini dapat terjadi seperti karena langkah-langkah pada pekerjaan yang salah, kelelahan, perilaku kerja yang tidak sepadan dan lain sebagainya, kondisi atau keadaan bahaya seperti keadaan yang tidak aman dari kondisi mesin atau peralatan, lingkungan, prosedur, dan karakter pekerjaan;
- d. Faktor yang dihadapi, seperti kurangnya pemeliharaan atau perawatan pada mesin atau peralatan yang digunakan sehingga pekerjaan akan terhambat dan tidak bisa bekerja dengan maksimal.

#### Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui dan mengelompokkan risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu proyek konstruksi, dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kemungkinankemungkinan apa saja yang dapat terjadi pada suatu proyek, proses ini sifatnya berulang karena risikorisiko baru bisa muncul selama proses pembangunan berlangsung (Utomo et al. 2019).

Identifikasi risiko dilakukan untuk menentukan variabel-variabel risiko yang relevan untuk digunakan sebagai data penelitian (Liwoso, Setiono, and Sugiyarto 2020). Risiko dikatakan relevan apabila mungkin atau sudah terjadi pada proyek yang telah berlangsung dan dapat dikatakan tidak relevan apabila jika suatu variabel risiko tidak mungkin terjadi pada proyek yang sedang berlangsung (Gusti & Wiguna, 2021).

Identifikasi risiko adalah usaha untuk mengetahui, mengenal dan memperkirakan adanya risiko pada suatu system operasi, peralatan, prosedur, unit kerja. Identifikasi risiko merupakan langkah penting dalam proses pengendalian risiko (Tjakra et al., 2013).

Sumber bahaya ditempat kerja dapat berasal dari:

1. Bahan/material;
2. Alat/mesin;

3. Proses;
4. Lingkungan kerja;
5. Metode kerja.

Target yang mungkin terkena/terpengaruh sumber bahaya:

1. Manusia;
2. Peralatan/fasilitas;
3. Lingkungan.

Kegunaan identifikasi risiko:

1. Mengetahui potensi bahaya;
2. Mengetahui lokasi bahaya;
3. Menunjukkan suatu bahaya pada pengendali
4. Menunjukkan suatu bahaya tidak akan menimbulkan akibat;
5. Sebagai bahan analisa lebih lanjut.

### III. METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan observasi secara langsung pada lingkungan proyek untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi pada Proyek Pembangunan Duta Mall Palangka Raya dan melakukan wawancara dan dengan pihak proyek khususnya dengan *Site Health Safety Environment*.

#### Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi atau turun langsung ke lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada *Site Health Safety Environment*. Kuesioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai risiko kecelakaan kerj yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya.

#### Jenis Data

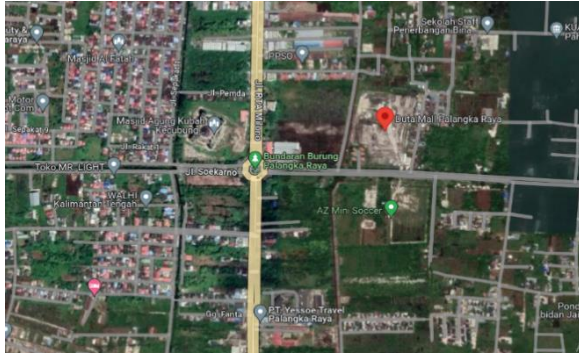
Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Pengambilan data dengan cara wawancara dan menyebarkan kuisisioner berupa pertanyaan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau kebutuhan dari sumber data berupa orang yang terkait pada proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya.

- b. Data sekunder

Data sekunder data-data yang didapatkan dari hasil studi yang telah dilaksanakan sebelumnya, yang terdiri dari data umum proyek dan data mengenai spesifikasi alat dan material yang digunakan pada proyek tersebut.

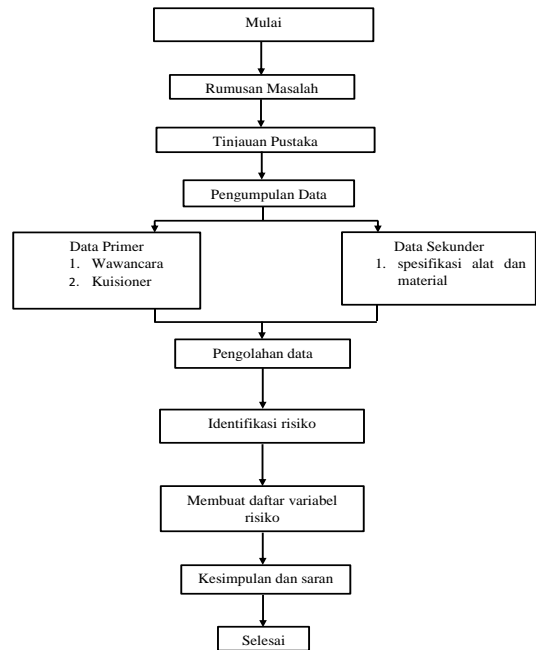


Gambar 1. Lokasi penelitian

**Deskripsi Proyek**

- Nama Proyek : Pembangunan Duta Mall Palangka Raya
- Kontraktor : PT. Duta Bangun Properti
- Konsultan : PT. Borneo Inti Graha
- Lokasi Proyek : Jl. Adonis Samad, kecamatan Pahandut Kota

Data yang dihasilkan dari lapangan nantinya akan digunakan untuk mengetahui variabel risiko kecelakaan kerja yang relevan atau pernah terjadi pada proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya. Tahapan Penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan alir penelitian

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan melakukan wawancara terkait risiko kecelakaan kerja yang selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap relevansi variabel risiko melalui kuisioner yang ditujukan kepada *Site Health Safety Environment* pada proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya. Suatu variabel risiko dikatakan relevan apabila salah satu responden mengisi relevan terhadap variabel risiko terkait. Apabila kedua responden menjawab tidak relevan maka risiko dianggap tidak relevan. Dari hasil kuesioner variabel risiko terdapat 19 risiko yang relevan dan 22 variabel risiko tidak relevan.

Tabel 4. Hasil identifikasi variabel risiko

| Pekerjaan                  | Bahaya   | Relevan | Tidak Relevan | Ket           |
|----------------------------|--|---------|---------------|---------------|
| Galian Tanah Pondasi       | Pekerja Tertimpa Alat Kerja/Material               |         | 2             | Tidak Relevan |
|                            | Pekerja Terkena Timbunan yang Diturunkan dari Truk |         | 2             | Tidak Relevan |
| Urugan Tanah Kembali       | Terporosok Kedalam Galian yang Belum Ditutup       |         | 2             | Tidak Relevan |
|                            | Tertimbun Tanah Galian                             |         | 2             | Tidak Relevan |
| Urugan Pasir Bawah Pondasi | Sesak Nafas Karena Menghirup Debu                  | 2       |               | Relevan       |
| Pemasangan Pondasi         | Kaki/Tangan Pekerja Tertusuk Besi/Kawat            | 2       |               | Relevan       |
|                            | Tangan Pekerja Terjepit Alat/Material              | 2       |               | Relevan       |
|                            | Sesak Nafas Karena Menghirup Debu                  | 2       |               | Relevan       |
| Pembesian Sloof            | Tangan/Kaki Terjepit Besi Saat Pemindahan Material |         | 2             | Tidak Relevan |
|                            | Tangan Terjepit Alat Pemetong                      |         | 2             | Tidak Relevan |
|                            | Terkena Sengatan Listrik                           |         | 2             | Tidak Relevan |

| Pekerjaan        | Bahaya                                    | Relevan | Tidak Relevan | Ket           |
|------------------|---|---------|---------------|---------------|
| Bekisting Sloof  | Terpukul Palu                             | 2       |               | Relevan       |
|                  | Tertimpa Material Bekisting               |         | 2             | Tidak Relevan |
|                  | Terluka Akibat Alat Pemetong              | 2       |               | Relevan       |
|                  | Tercucuk Paku                             | 2       |               | Relevan       |
| Pengecoran Sloof | Terbentur Alat Mixer Beton                |         | 2             | Tidak Relevan |
|                  | Iritasi Akibat Tumpahan Material          | 2       |               | Relevan       |
|                  | Kaki Tertusuk Tulangan                    |         | 2             | Tidak Relevan |
|                  | Terjatuh/Terpele set Saat Pengecoran      | 2       |               | Relevan       |
| Pembesian Kolom  | Jatuh Dari Ketinggian                     |         | 2             | Tidak Relevan |
|                  | Tersengat Listrik                         |         | 2             | Tidak Relevan |
|                  | Tertusuk Besi Terkena Material Yang Jatuh | 2       |               | Tidak Relevan |
| Bekisting Kolom  | Kaki Tersandung Material                  | 2       |               | Relevan       |
|                  | Terluka Akibat Alat Pemetong              |         | 2             | Tidak Relevan |
|                  | Terjatuh Dari Ketinggian                  |         | 2             | Tidak Relevan |
| Pengecoran Kolom | Terjatuh Dari Ketinggian                  |         | 2             | Tidak Relevan |
|                  | Tertimpa Bekisting dan Material Beton     | 2       |               | Relevan       |
|                  | Tertusuk Kawat Pengikat Bekisting         | 2       |               | Relevan       |

Tabel 4. Lanjutan

| Pekerjaan                                  | Bahaya  | Relevan | Tidak Relevan | Ket           |
|--|---|---------|---------------|---------------|
| Pemasangan Scaffolding Plat Lantai & Balok | Scaffolding Ambruk dan Menimpa Pekerja        | 2       |               | Relevan       |
|  | Tangan Terjepit                               |         | 2             | Tidak Relevan |
|  | Tertusuk Paku                                 | 2       |               | Relevan       |
| Pemasangan Besi Lantai & Balok             | Pekerja Terjatuh                              |         | 2             | Tidak Relevan |
|  | Tangan Terjepit                               | 2       |               | Relevan       |
|  | Tertusuk Paku                                 | 2       |               | Relevan       |
|  | Luka Robek Akibat Tersandung Besi             |         | 2             | Tidak Relevan |
| Pengecoran Plat Lantai & Balok             | Tersengat Listrik                             |         | 2             | Tidak Relevan |
|  | Gangguan Mata dan Pendengaran Karena Vibrator |         | 2             | Tidak Relevan |
| Bongkar Bekisting Plat lantai & Balok      | Tertusuk Paku                                 | 2       |               | Relevan       |
|  | Pekerja Terjatuh                              |         | 2             | Tidak Relevan |
|  | Scaffolding Ambruk dan Menimpa Pekerja        | 2       |               | Relevan       |

Sumber : (Analisis Data 2024)

## V. KESIMPULAN

1. Pada tahap identifikasi risiko didapat variabel risiko kecelakaan kerja sebanyak 41 risiko yang didapatkan dari studi literatur dan wawancara langsung dengan *Site Health Safety Environment* pada proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya.
2. Pada tahap validasi risiko dari 41 variabel yang teridentifikasi, terdapat 19 risiko yang relevan atau risiko yang terjadi pada proyek tersebut dan 22 risiko yang tidak relevan atau tidak pernah terjadi pada proyek pembangunan Duta Mall Palangka Raya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkatnya tulisan ini dapat diselesaikan.
2. Ucapan terima kasih kepada Ibu Veronika Happy Pulspasari, S.T., M.T. dan Bapak Apria Brita Pandohop Gaweli, S.T., M.T. ulntulk kelsabaran dan saran dalam prosels

konsultasi sehingga proses penulisan ini dapat terlaksana sampai pada tahap akhir;

3. Ucapan terima kasih kepada Orang Tua dan saudara-saudara atas kepercayaan dan dukungannya kepada saya.
4. Ucapan terima kasih kepada teman-teman dan para sahabat atas dukungan dan bantuannya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfons Willyam Sepang Tjakra, B. J., Ch Langi, J. E., & O Walangitan, D. R. (2013). Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282–288.
- Aminestia. (2023). Identifikasi risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung rumah sakit siti khodijah sidoarjo. *ViTeks*, 1(1), 59–65.
- Desmonda, E., Leman, L., & Uda, S. A. K. . (2023). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek gedung pemerintahan di Kota Palangka Raya. *Device*, 13(2), 177–187. <https://doi.org/10.32699/device.v13i2.5712>
- Dewi, S. U., Afni, D. N., Cahyadi, C., & Silova, M. A. (2022). Kajian pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap keberhasilan proyek konstruksi (Studi kasus: Proyek Pembangunan Gedung UIN Raden Intan Lampung). *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 7(2), 142–157. <https://doi.org/10.24967/teksis.v7i2.2048>
- Ersalina, I., Putri, H., & Prasetyono, P. N. (2023). Identifikasi risiko kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Passenger Terminal Building Bandara Internasional Dhoho Kediri. *J(1)*.
- Fauzi, R. R., & Johari, G. J. (2022). Identifikasi dan penilaian risiko pada proyek Pembangunan Stasiun Garut Cibat. *Jurnal Konstruksi*, 20(1), 51–61. <https://doi.org/10.33364/konstruksi.v.20-1.1014>
- Kurnia, M., & Amalia Iswanto Putri, N. (2023). Kajian risiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi Pembangunan Kantor Dinas Lingkungan Hidup Samarinda. *Jurnal Transukma*, 5(2), 119–127.
- Liwoso, L. G., Setiono, S., & Sugiyarto, S. (2020). Identifikasi dan analisis risiko proyek pada masa konstruksi bangunan bertingkat 4–40 lantai di Jabotabek terhadap ruang lingkup, jadwal, dan sumber daya proyek. *Matriks Teknik Sipil*, 8(2), 317–325. <https://doi.org/10.20961/mateksi.v8i2.45194>
- Nurlela, & Suprpto, H. (2010). Identifikasi dan analisis manajemen risiko pada proyek pembangunan infrastruktur bangunan gedung bertingkat. *Jurnal Ilmiah Desain Dan Konstruksi*, 13(2), 114–124.
- Prasetyono, P. N., & Dani, H. (2022). Identifikasi risiko pada pekerjaan proyek konstruksi bangunan gedung sebagai tempat tinggal. *Publikasi Riset Orientasi Teknik Sipil (Proteksi)*, 4(1), 42–47. <https://doi.org/10.26740/proteksi.v4n1.p42-47>
- Riski Nugrahaning Gusti dan Putu Artama Wiguna. (2021). Analisis risiko kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Gedung Kampus II UINSASurabaya.

- Jurnal Teknik ITS*, 10(2), 185–191.
- Robert, M. M. J., Bonny, S. F., & Sopotan. M .E Gabby. (2014). Manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Study Kasus pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 229–238.
- Sudalma. (2021). Komitmen manajemen dalam pencegahan kecelakaan kerja. *Jurnal Widiya Praja*, 1(2), 33–37.
- Utomo, E. S., Putradi, R. R., Chandra, H. P., & Kusumastuti, C. (2019). Manajemen risiko proyek konstruksi perbaikan dermaga di Kota Gresik. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 8(2), 115–121.